

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Besarnya jumlah stasiun televisi di Indonesia, baik secara nasional maupun lokal menunjukkan bahwa perkembangan media massa khususnya media televisi kini semakin maju dan pesat. Dimulai sejak tahun 1962, Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI mulai mengudara sebagai televisi pertama di Indonesia. Kemudian pada tahun 1989 muncul Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) yang bersifat komersial. Secara berturut-turut berdiri stasiun televisi lainnya yakni Surya Citra Televisi Indonesia (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Andalas Televisi Indonesia (ANTV), Indosiar, TV7 menjadi Trans7, Lativi menjadi TvOne, Metro TV, Trans TV, Global TV, dan banyak siaran televisi lokal di setiap kota. (www.artikelketik.com diakses pada tanggal 19 Maret 2015 pukul 13.24 WIB)

Dengan bertambahnya jumlah stasiun televisi, mengakibatkan persaingan pada industri televisi di Indonesia semakin ketat. Saat ini rating menjadi hal yang penting bagi industri televisi. *Rating* menjadi indikator apakah program itu memiliki audien atau tidak. *Rating* menjadi perhatian pula bagi pemasang iklan yang ingin mempromosikan produk atau jasa. Riset *rating* meneliti efektivitas program pada saat ditayangkan di stasiun penyiaran. Riset rating pada dasarnya meneliti tindakan audien terhadap pesawat penerima televisi atau radio. Jika di bandingkan dengan riset non-rating yang lebih bersifat kualitatif, maka riset rating sangat mengandalkan perhitungan kuantitatif.

(studycommunication.wordpress.com di akses pada tanggal 24 Juni 2015 pukul 21.03 WIB)

Menurut hasil survey yang di lakukan oleh Irawati Pratigny selaku managing Director Media Nielsen pada tahun 2014 televisi masih menjadi media utama bagi masyarakat, 95 Persen masyarakat menyaksikan televisi. Media internet menduduki

peringkat kedua atau 33 persen, disusul radio (20 persen), surat kabar atau koran (12 persen), tabloid (6 persen) dan majalah (5 persen). Lebih dalam lagi hasil survei ini menyebut konsumsi televisi luar Jawa lebih tinggi dibandingkan di Jawa. 97 persen masyarakat luar Jawa menyaksikan televisi, 37 persen mendengar radio, 32 persen berselancar di internet, 26 persen membaca surat kabar, dan 5 persen membaca majalah. (merdeka.com diakses pada tanggal 24 Juni 2015 pukul 21.03 WIB)

Sedangkan berdasarkan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam situs resminya yakni www.bps.go.id yang diakses pada 19 Maret 2015 pukul 13.24 WIB, persentase pengguna media massa di masyarakat Kota Bandung pada data sosial budaya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Sosial Budaya 2011, 2012, 2013, dan 2014

Indikator	2011	2012	2013	2014
1. Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Mendengar Radio	50,29	40,26	23,50	18,57
2. Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Menonton Televisi	84,94	85,86	90,27	91,68
3. Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah	23,70	23,46	18,94	17,66
4. Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga	25,45	23,23	21,76	24,99

Sumber: www.bps.go.id diakses pada 19 Maret 2015 pukul 13.24 WIB

Data di atas menunjukkan, bahwa pada tahun 2014, sebesar 91,68 % penduduk Indonesia yang berusia diatas 10 tahun cenderung melakukan aktivitas menyaksikan televisi dibanding dengan aktivitas lain seperti mendengarkan radio sebesar 18,57 %,

membaca surat kabar/majalah sebesar 17,66 %, dan 24,99 % masyarakat Indonesia memilih melakukan aktivitas olahraga. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih menyaksikan televisi dibanding melakukan aktivitas lain.

Televisi dengan kemampuan untuk mencitrakan informasi secara audiovisual juga memegang pengaruh penting dalam *mode*, sikap, perilaku, dan pergaulan masyarakat dan menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran dan perubahan budaya masyarakat penikmat televisi. Salah satunya melalui tayangan sinetron yang menjadi tayangan andalan di beberapa stasiun televisi pada jam *primetime*. Hal tersebut dikarenakan program sinetron mampu menghasilkan *rating* yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi stasiun televisi tersebut. (ict.unimed.ac.id diakses pada tanggal 19 Maret 2015 pukul 21.10 WIB). Karena itu televisi berperan besar dalam pembentukan sikap. Sikap itu sendiri merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, nilai. Objek sikap dapat berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi atau kelompok” (Rakhmat, 2008:40).

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu di tayangan melalui stasiun televisi. Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario. (sinetron.forumco.com diakses pada tanggal 19 Maret 2015)

Semakin banyak sinetron yang bermunculan dan didominasi tayangan acara di stasiun-stasiun televisi (swasta). Poltak Tampubolon (Pikiran Rakyat, 14 April 2009)

mengungkapkan tujuan dari pembuatan sinetron adalah hanya untuk komersial semata sehingga menurunkan kualitas cerita yang akhirnya membuat sinetron menjadi tidak lagi mendidik tetapi menyajikan hal-hal yang sifatnya menghibur.

Beberapa tayangan sinetron unggulan di Indonesia menurut www.tabloidbintang.com:

Tabel 1.2
Kaleidoskop: 10 sinetron Unggulan bulan Juni 2015

No	Judul Sinetron	Stasiun Televisi
1	7 Manusia Harimau	RCTI
2	Preman Pensiun	RCTI
3	Tukang Bubur Naik Haji	RCTI
4	Jodha Akbar	ANTV
5	Ashoka	ANTV
6	Madun	SCTV
7	Cinta Di Langit Taj Mahal	ANTV
8	Samson & Dahlia	SCTV
9	Sakinah Bersamamu	RCTI
10	Elif	SCTV

Sumber: www.tabloidbintang.com diakses pada 24 Juni 2015 pukul 20.06 WIB

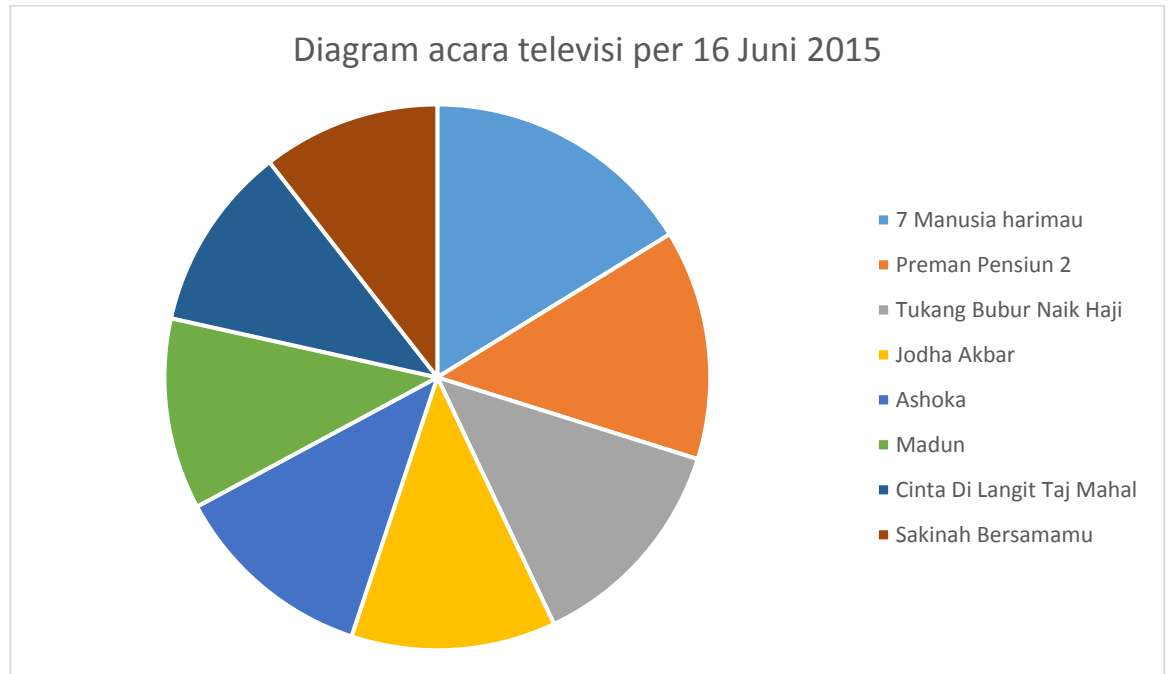
Dari 10 sinetron yang diunggulkan menurut tabloid bintang, beberapa diantaranya adalah program sinetron yang bertemakan kehidupan remaja, yakni sinetron “7 Manusia Harimau”. Dari hasil *rating* menunjukkan bahwa tayangan sinetron remaja masih sangat diminati oleh masyarakat Indonesia, dengan begitu pengaruh terhadap perubahan sikap bagi remaja sangat besar.

Sinetron 7 Manusia Harimau diangkat dari novel 7 Manusia Harimau karya Motinggo Boesje tahun 1986 yang kembali di angkat kisahnya dengan besutan rumah

produksi sinemArt. Sinetron '*7 Manusia Harimau*' menciptakan berbagai konflik untuk menarik perhatian penonton, adanya berbagai konflik yang muncul di cerita '*7 Manusia Harimau*' ini tak heran banyak yang menggemari sehingga rating dan share sinetron '*7 Manusia Harimau*' sendiri selalu menduduki posisi lima besar. Menurut Karsono Hadi selaku sutradara *7 Manusia Harimau* "Setiap hari ada konflik yang diciptakan. Terutama konflik yang berkaitan dengan ketujuh manusia harimau. Itu benang merahnya," Tak hanya itu saja, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan saat beradegan laga, para pemeran pengganti atau stuntman juga sudah bersiap untuk menggantikan aktor dan aktris yang memerankan '*7 Manusia Harimau*' ketika adegan laga yang berbahaya dimasukkan dalam sebuah rekaman. "Begitu *fighting serius kami sediakan pemeran pengganti yang memang sudah berpengalaman,*" ungkap sang sutradara.(smeaker.com diakses pada tanggal 24 Juni 2015 pukul 21.20 WIB)

Dari diagram, *7 Manusia Harimau* menunjukkan angka yang tinggi untuk sebuah sinetron remaja seperti di bawah ini:

Tabel 1.3



Di olah oleh penulis berdasarkan rating sinetron pada tanggal 24 Juni 2015
pukul 18.06 WIB

Sinetron 7 Manusia Harimau menempati peringkat pertama dengan TVR 4,0 share 16,9%. Di jam tayang nya, 7 Manusia Harimau sukses mengalahkan sejumlah sinetron kuat primetime lain nya seperti Preman Pensiun 2 (RCTI) dengan TVR 4,0 share 22,6%, Tukang Bubur Naik Haji (RCTI) dengan TVR 3,9 SHARE 16,8%, menyusul kemudian pada peringkat keempat Jodha Akbar (ANTV) dengan TVR 3,8 share 15,8% dan peringkat kelima Ashoka (ANTV) dengan TVR 3,6 share 14,6%. Sinetron Madun (SCTV) harus puas dengan peringkat keenam dengan TVR 3,6 share 15,3%, Sinetron Cinta Di Langit Taj Mahal (ANTV) menempel ketat di posisi 7 dengan TVR 3,4 SHARE 14,7%. Sedangkan Sinetron Samson & Dahlia (SCTV) dengan TVR 3,2 share 13,8%, Sakinah Bersamamu (RCTI) dengan TVR 3,1 share 13,8%, Elif (SCTV) dengan TVR 2,8 share 19% secara berurutan menempati 8, 9 dan 10.(rptistar.wordpress.com diakses pada tanggal 24 Juni 2015 pukul 22.05 WIB)

Sinetron 7 Manusia Harimau yang dikemas dengan tampilan berbeda dengan sinetron lain memiliki segmentasi penonton remaja. Pemeran yang bermain didalam sinetron ini sedang di gandrungi oleh banyak remaja wanita maupun pria. Dengan menampilkan artis-artis baru yang memiliki paras yang menawan, sehingga membuat remaja menyaksikan sinetron ini. Debut sinetron terbaru RCTI ini cukup menjanjikan dengan langsung memimpin perolehan rating harian. Di tahun ini 7 Manusia Harimau baru menyabet penghargaan dengan gelar drama seri terfavorit "Terima kasih kepada Panasonic Gobel Awards, RCTI, bapak Hary Tanoesoedibjo dan tim progamming dan pak Tantowi sebagai pencetus sinetron 7 Manusia Harimau. Ini berkat kerja sama teman-teman semua. I love you," ujar perwakilan tim sinetron 7 Manusia Harimau dalam acara penganugerahan Panasonic Gobel Awards 2015 di Hotel Fairmont, Jakarta.(lifestyle.sindonews.com yang diakses pada tanggal 28 Mei 2015 pukul 21.15 WIB)

Walaupun sinetron 7 Manusia Harimau mempunyai rating yang tinggi, namun sinetron 7 Manusia Harimau tidak lepas dari beberapa teguran yang disampaikan oleh KPI seperti:

1. Pada tanggal 11 november 2014 pukul 20.43 WIB, 7 Manusia Harimau menayangkan adegan remaja laki laki berseragam sekolah berkelahi saling memukul dan menendang. KPI menilai adegan tersebut rentan di tiru oleh anak anak dan remaja.
2. Pada tanggal 28 November 2014 pukul 21.08 WIB, ada adegan seorang pria dewasa mencekik leher remaja pria secara eksplisit.
3. Pada tanggal 9 November 2014 pukul 21.16 WIB, terdapat adegan supranatural yaitu mematikan bara api dengan tangan dan adegan suntet atau teluh yaitu 2 orang pria mengibaratkan wajah seorang wanita dengan buah papaya lalu mengiris papaya tersebut sehingga wanita tersebut merasakan efek nya yang mengakibatkan bibir yang terluka dan mengeluarkan darah.

4. Pada tanggal 10 November 2014 pukul 21.04 WIB, terdapat adegan seorang pria menghunuskan 2 bilah pisau ke arah leher lawannya secara eksplisit. Adegan tersebut sangat berbahaya dan mengerikan. (kpi.go.id diakses pada tanggal 19 Maret 2015 pukul 22.10 WIB)

Dilihat dari teguran-teguran yang disampaikan oleh KPI kepada 7 Manusia Harimau, pihak KPI menghawatirkan adegan-adegan tersebut di tiru oleh para remaja yang menonton, karena segmentasi penonton 7 Manusia Harimau adalah para remaja. (tabloidbintang.com diakses pada tanggal 19 Maret 2015 pukul 22.10 WIB)

Data KPAI menyebutkan jumlah kekerasan antar siswa yang meningkat tiap tahunnya. Sepanjang tahun 2013 total telah terjadi 255 kasus kekerasan yang menewaskan 20 siswa di seluruh Indonesia. Jumlah ini hampir dua kali lipat lebih banyak dari tahun 2012 yang mencapai 147 kasus dengan jumlah tewas mencapai 17 siswa. Tahun 2014 lalu, Komisi Nasional Perlindungan Anak sudah menerima 2.737 kasus atau 210 setiap bulannya termasuk kasus kekerasan dengan pelaku anak-anak yang ternyata naik hingga 10%. Komnas PA bahkan memprediksi tahun 2015 angka kekerasan dengan pelaku anak-anak, termasuk tawuran antar siswa akan meningkat sekitar 12-18%. (indonesianreview.com diakses pada 26 Juni 2015 pukul 23.10 WIB)

Seperti dilihat banyak kekerasan yang terjadi antar remaja di Bandung khususnya para remaja SMA kota Bandung “Sejumlah pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) 20 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Bandung terlibat tawuran. Dua sekolah yang jaraknya berdekatan di Jalan Ciliwung ini, adu jotos di Jalan Ambon Bandung, yang jaraknya sekira 1 kilometer dari kedua sekolah tersebut”. (merdeka.com di akses pada tanggal 25 Juni 2015 pukul 20.10 WIB)

Kasus menarik lainnya yang terjadi di Kota Bandung yaitu, Puluhan alumni SMAN 5 Bandung dan pelajar SMAN 20 Bandung terlibat tawuran Minggu (20/7/2014) dini hari Jln. Belitung, tepat di depan kampus SMAN 3 Bandung. Dikemukakan, beberapa pelajar SMAN 20 terlibat cekcok dengan alumni SMAN 5. Kemudian mereka pun terlibat aksi lempar batu. “Akhirnya kita amankan 23 orang.

Tapi dari 23 orang itu ada yang terlibat langsung dan ada juga yang tidak terlibat. Tapi mereka sudah dikembalikan tadi pagi sekitar pukul 06.30 WIB. Kami sudah damaikan dan kami mengamankan 35 motor,” tutur Diki selaku Kabag Ops Polrestabes Bandung.(cb-magazine.com di akses pada tanggal 28 juni 2015 pukul 02.24 WIB)

Dijelaskan oleh BKKBN, populasi remaja kota Bandung terdiri dari terdiri dari 345.975 remaja lakilaki dan 319.277 remaja perempuan yang berusia 10 – 24 tahun dan 28,55% nya adalah siswa-siswi SMA, berdasarkan survey bulan Januari hingga April 2015 mendapati kekerasan remaja SMA menepati urutan kedua dengan 33.6% setelah seks pranikah dengan 58,2% dilanjutkan dengan masalah yang lain lain dengan persentase 8.2%.(duaanak.com diakses pada 25 Juni 2014 pukul 21.03 WIB).

Dapat disimpulkan dari banyaknya kasus yang bermunculan diatas akibat kekerasan remaja SMA Bandung cukup tinggi. Fenomena yang terjadi tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti pengaruh tayangan sinetron 7 Manusia Harimau terhadap perubahan sikap remaja di kota Bandung.

Sebagai objek penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti siswa-siswi SMA di kota Bandung yang gemar menonton sinetron 7 Manusia Harimau. Dari uraian latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Terpaan Media Terhadap Perubahan Sikap Dari Tayangan Sinetron 7 Manusia Harimau Di Kalangan Remaja SMA Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

Berapa besar pengaruh terpaan media menonton sinetron 7 Manusia Harimau terhadap sikap remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Untuk mengukur berapa besar pengaruh terpaan media menonton sinetron 7 Manusia Harimau terhadap perilaku remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

a) Aspek Teoritis

Secara teoritis penulis berharap agar penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi khusus nya konsentrasi broadcast, tentang Pengaruh tayangan 7 Manusia Harimau terhadap pengaruh sikap remaja di Bandung. Beberapa temuan yang terungkap dalam penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang sejenis. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi pihak akademis, khususnya mahasiswa.

b) Aspek Praktis

Secara teoritis penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan persinetronan indonesia bagi pembaca mengenai pengaruh tayangan 7 Manusia Harimau terhadap perubahan sikap remaja, dan diharapkan dapat memperkaya alternatif penelitian tentang pengaruh acara televisi serta menambah sudut pandang masyarakat akan kelayakan sinetron indonesia untuk tujuan stasiun televisi maupun Rumah Produksi.

1.5 Tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membagi proses menjadi beberapa tahap-tahap yang dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan. Tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian tersebut adalah:

a. Observasi

Mencari pokok permasalahan yang akan diangkat menjadi topik dalam penelitian. Setelah topik penelitian ditemukan lalu selanjutnya menentukan judul penelitian.

b. Merumuskan & Mengidentifikasi Masalah

Judul penelitian yang telah ditentukan lalu diturunkan menjadi rumusan masalah dan kemudian diturunkan kembali menjadi pertanyaan-pertanyaan ilmiah dalam identifikasi masalah. Hal ini menjadi fokus dan batasan dari penelitian.

c. Menentukan Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan sampel disesuaikan dengan masalah yang diangkat sebagai topik penelitian karena sampel atau responden disini adalah sumber utama dari data yang akan diolah dalam penelitian ini.

d. Pengumpulan Data

Data penelitian didapatkan dari survei yaitu dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden. Selain itu data juga didapatkan dari penelitian terdahulu dan data-data dari instansi tertentu yang dapat membantu kelengkapan penelitian ini.

e. Menganalisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara dihitung menggunakan rumus-rumus statistik dan software SPSS 2.0 yang tentunya harus berkaitan dengan topik penelitian.

f. Menyajikan & Membahas Data

Dari hasil data yang telah dihitung secara sistematis kemudian disajikan dan dibahas secara detail ditambah dengan pengaplikasian teori-teori yang dapat memperkuat pembahasan masalah dalam penelitian.

g. **Kesimpulan dan Saran**

Menyimpulkan seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir lalu memberikan saran berupa alternatif-alternatif yang ditawarkan kepada masyarakat menyangkut masalah yang diangkat dalam penelitian pengaruh terpaan media terhadap perubahan sikap di kalangan remaja, dengan harapan dapat bermanfaat bagi masyarakat, peneliti, dan pembaca.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan pembahasan yang telah dibahas di latar belakang, maka penelitian akan dilakukan, sebagai berikut:

- a. Lokasi Penelitian : Kota Bandung
- b. Waktu Penelitian : April - November 2015